

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA NABI MUHAMMAD SAW
MELAKSANAKAN HAJI, SEKALI SAJA,
SETELAH BERDIRI NEGARA ISLAM PERTAMA
DI DUNIA, DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
1 Juni 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA NABI MUHAMMAD SAW MELAKSANAKAN HAJI, SEKALI SAJA,
SETELAH BERDIRI NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA,
DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA**

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang mengapa Nabi Muhammad saw melaksanakan haji, sekali saja, setelah berdiri negara Islam pertama di dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang mengapa Nabi Muhammad saw melaksanakan haji, sekali saja, setelah berdiri negara Islam pertama di dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang mengapa Nabi Muhammad saw melaksanakan haji, sekali saja, setelah berdiri negara Islam pertama di dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), yaitu ayat-ayat berikut:

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata (Al Fath: 48: 1)

"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat. (Al Fath: 48: 18)

"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat (Al Fath: 48: 27)

"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Menyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 158)

"Diharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan yang disembelih untuk berhala. Dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu jangan kamu takut kepada mereka dan takut kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al Maa'idah: 5: 3)

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan

menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang mengapa Nabi Muhammad saw melaksanakan haji, sekali saja, setelah berdiri negara Islam pertama di dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis mengapa Nabi Muhammad saw melaksanakan haji, sekali saja, setelah berdiri negara Islam pertama di dunia, di Madinah tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon. 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

MENGAPA NABI MUHAMMAD SAW MELAKSANAKAN HAJI, SEKALI SAJA, SETELAH BERDIRI NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA, DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia dibalik ayat: ***"...Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon...Allah...memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (Al Fath: 48: 18)"...kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya...(Al Fath: 48: 27)***

Disini, Allah atau Jahve atau Adonai, telah mendeklarkan, ***"...mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon...Allah...memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (Al Fath: 48: 18)***

Nah, "*...berjanji setia kepadamu di bawah pohon...(Al Fath: 48: 18)* adalah perjanjian setia kaum muslimin dengan Nabi Muhammad saw, untuk mempertahankan Islam, yang terjadi pada pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M).

Nah, pada saat itu, kaum Quraish mengirimkan utusan Suhail bin 'Amr untuk membicarakan perdamaian dengan Nabi Muhammad saw.

Perjanjian perdamaian antara kaum Quraish dengan Nabi Muhammad saw adalah perjanjian perdamaian yang dinamakan perjanjian Hudaibiyah.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah,

Atas nama apa Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian damai dengan kaum Quraish ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "*...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Nah, "*...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* adalah "*...hukum...yang diwahyukan...(Al Maa'idah : 5: 49)* setelah berdiri Negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M).

Jadi, setelah berdiri Negara Islam pertama di Madinah tahun 1 H (622 M) ini, Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian perdamaian dengan kaum Quraish di Hudaibiyah pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M).

Atau dengan kata lain, perjanjian Hudaibiyah adalah pintu politik untuk masuk ke Mekah guna melaksanakan Haji.

Jadi, ibadah Haji bisa dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin, setelah pintu politik perjanjian Hudaibiyah ditandatangani pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M).

Pintu politik perjanjian Hudaibiyah yang ditandatangani pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M) berisikan:

Nabi Muhammad saw bersama kaum muslimin tahun ini, 6 H (628 M) harus pulang tanpa melaksanakan ibadah 'umrah, boleh datang tahun depan untuk melaksanakan haji, tetapi tidak boleh tinggal di Mekah lebih dari tiga hari.

Mengunjungi kota suci tidak boleh membawa senjata, hanya pedang yang boleh dibawa, tetapi harus tetap di sarungnya.

Orang Islam Madinah tidak boleh mengambil kembali orang Islam yang tinggal di Mekah, juga tidak boleh menghalangi siapa pun dari orang Islam yang ingin tinggal di Mekah.

Bila ada orang Mekah yang ingin tinggal di Madinah, kaum muslimin harus menyerahkannya kembali kepada mereka, tetapi bila ada orang Islam yang ingin tinggal di Mekah, pihak Mekah tidak harus mengembalikannya ke Madinah.

Suku-suku bangsa di Arab, bebas untuk bersekutu dengan kelompok manapun yang mereka kehendaki.

Nah, 4 tahun kemudian, setelah perjanjian Hudaibiyah, pada tanggal 26 Dzul Qa'dah tahun ke 10 H,

Nabi Muhammad saw beserta kaum muslimin, melaksanakan haji.

Pada tanggal 5 Dzul Hijjah 10 H, Nabi Muhammad saw sampai di Mekah. Kemudian Nabi Muhammad saw melakukan Sa'i (jalan kaki 7 kali) antara bukit Shafa dan Marwah. Setelah itu mencukur rambut kepala-kepala kaum muslimin. Nabi Muhammad saw tinggal di Mekah sampai tanggal 8 Dzul Hijjah.

Tanggal 8 Dzul Hijjah menuju Mina dan melewati malam disana. Dari Mina ke 'Arafah, pagi hari tanggal 9 Dzul Hijjah. Di Arafah Nabi Muhammad saw menyampaikan hutbah yang bersejarah.

Kemudian, Nabi Muhammad saw pergi ke Mina dan Muzdalifah. Pagi hari tanggal 10 Dzul Hijjah, selepas melaksanakan shalat subuh Nabi Muhammad saw menuju Mina.

Di Mina beliau melempar jumrah lalu memotong hewan korban. Setelah itu kembali ke Mekah melaksanakan Thawaf dan meminum air zam-zam. Selesai thawaf kembali lagi ke Mina dan tinggal disana sampai tanggal 12 Dzul Hijjah.

Pada tanggal 13 Dzul Hijjah pergi ke lembah Muhsab dan istirahat sementara waktu, kembali lagi ke Mekah, melaksanakan thawaf terakhir.

Pada tanggal 14 Dzul Hijjah beliau pulang ke Madinah.

Pada hari senin 12 Rabi'ul Awwal 11 H (8 Juni 632 M) Nabi Muhammad saw meninggal. Fadhal bin 'Abbas, 'Ali dan 'Usamah memandikan jenazah Nabi Muhammad saw, pada hari Selasa, jenazah Nabi Muhammad saw dimakamkan di dalam rumah 'Aisyah tempat Nabi Muhammad saw menghembuskan nafasnya yang terakhir. Dimana saat ini kamar tersebut dikenal sebagai "Raudhatan Nabawi", tempat pemakaman Nabi dan Rasul Yang terakhir Muhammad saw.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah rahasia dibalik ayat: *"...Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon...Allah... memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (Al Fath: 48: 18)"...kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya...(Al Fath: 48: 27)*

Disini, Allah atau Jahve atau Adonai, telah mendeklarkan, *"...mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon...Allah... memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (Al Fath: 48: 18)*

Nah, *"...berjanji setia kepadamu di bawah pohon...(Al Fath: 48: 18)* adalah perjanjian setia kaum muslimin dengan Nabi Muhammad saw, untuk mempertahankan Islam, yang terjadi pada bulan Dzul Qa'dah 6 H (Maret 628 M).

Nah, pada saat itu, kaum Quraish mengirimkan utusan Suhail bin 'Amr untuk membicarakan perdamaian dengan Nabi Muhammad saw.

Perjanjian perdamaian antara kaum Quraish dengan Nabi Muhammad saw adalah perjanjian perdamaian yang dinamakan perjanjian Hudaibiyah.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah,

Atas nama apa Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian damai dengan kaum Quraish ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Nah, *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* adalah *"...hukum...yang diwahyukan...(Al Maa'idah : 5: 49)* setelah berdiri Negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M).

Jadi, setelah berdiri Negara Islam pertama di Madinah tahun 1 H (622 M) ini, Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian perdamaian dengan kaum Quraish di Hudaibiyah pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M).

Atau dengan kata lain, perjanjian Hudaibiyah adalah pintu politik untuk masuk ke Mekah guna melaksanakan Haji.

Jadi, ibadah Haji bisa dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin, setelah pintu politik perjanjian Hudaibiyah ditandatangani pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M).

Pintu politik perjanjian Hudaibiyah yang ditandatangani pada bulan dzul qa'dah 6 H (maret 628 M) berisikan:

Nabi Muhammad saw bersama kaum muslimin tahun ini, 6 H (628 M) harus pulang tanpa melaksanakan ibadah 'umrah, boleh datang tahun depan untuk melaksanakan haji, tetapi tidak boleh tinggal di Mekah lebih dari tiga hari.

Mengunjungi kota suci tidak boleh membawa senjata, hanya pedang yang boleh dibawa, tetapi harus tetap di sarungnya.

Orang Islam Madinah tidak boleh mengambil kembali orang Islam yang tinggal di Mekah, juga tidak boleh menghalangi siapa pun dari orang Islam yang ingin tinggal di Mekah.

Bila ada orang Mekah yang ingin tinggal di Madinah, kaum muslimin harus menyerahkannya kembali kepada mereka, tetapi bila ada orang Islam yang ingin tinggal di Mekah, pihak Mekah tidak harus mengembalikannya ke Madinah.

Suku-suku bangsa di Arab, bebas untuk bersekutu dengan kelompok manapun yang mereka kehendaki.

Nah, 4 tahun kemudian, setelah perjanjian Hudaibiyah, pada tanggal 26 Dzul Qa'dah tahun ke 10 H, Nabi Muhammad saw beserta kaum muslimin, melaksanakan haji.

Pada tanggal 5 Dzul Hijjah 10 H, Nabi Muhammad saw sampai di Mekah. Kemudian Nabi Muhammad saw melakukan Sa'i (jalan kaki 7 kali) antara bukit Shafa dan Marwah. Setelah itu mencukur rambut kepala-kepala kaum muslimin. Nabi Muhammad saw tinggal di Mekah sampai tanggal 8 Dzul Hijjah.

Tanggal 8 Dzul Hijjah menuju Mina dan melewati malam disana. Dari Mina ke 'Arafah, pagi hari tanggal 9 Dzul Hijjah. Di Arafah Nabi Muhammad saw menyampaikan hutbah yang bersejarah.

Kemudian, Nabi Muhammad saw pergi ke Mina dan Muzdalifah. Pagi hari tanggal 10 Dzul Hijjah, selepas melaksanakan shalat subuh Nabi Muhammad saw menuju Mina.

Di Mina beliau melempar jumrah lalu memotong hewan korban. Setelah itu kembali ke Mekah melaksanakan Thawaf dan meminum air zam-zam. Selesai thawaf kembali lagi ke Mina dan tinggal disana sampai tanggal 12 Dzul Hijjah.

Pada tanggal 13 Dzul Hijjah pergi ke lembah Muhsab dan istirahat sementara waktu, kembali lagi ke Mekah, melaksanakan thawaf terakhir.

Pada tanggal 14 Dzul Hijjah beliau pulang ke Madinah.

Pada hari senin 12 rabi'ul awwal 11 H (8 juni 632 M) Nabi Muhammad saw meninggal. Fadhal bin 'Abbas, 'Ali dan 'Usamah memandikan jenazah Nabi Muhammad saw, pada hari selasa, jenazah Nabi Muhammad saw dimakamkan di dalam rumah 'Aisyah tempat Nabi Muhammad saw menghembuskan nafasnya yang terakhir. Dimana saat ini kamar tersebut dikenal sebagai "Raudhatan Nabawi", tempat pemakaman Nabi dan Rasul Yang terakhir Muhammad saw.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se